

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerativitas yang dilakukan oleh Grup Irama Manunggal dalam peribadahan di Gereja Stasi Maria Assumpta ialah perpaduan antara gaya musik campursari dengan musik liturgi melalui beberapa proses yang ditempuh mulai dari proses latihan hingga pada saat peribadahan yang melibatkan beberapa unsur dalam proses tersebut seperti motivasi yang terbentuk karena karakter umat di gereja tersebut, sehingga menjadi dorongan bagi Grup Irama Manunggal dalam mengadaptasi musik campursari ke dalam musik liturgi. Dengan lingkungan yang memiliki latar belakang budaya Jawa, menjadi salah satu alasan Grup Irama Manunggal untuk berinovasi mewujudkan karya musik campursari yang dituangkan dalam musik liturgi gereja. Pengetahuan juga mejadi bagian penting, karena dengan memahami teori musik serta musik liturgi mereka mampu memadukan antara musik campursari ke dalam musik liturgi. Kepribadian masing-masing personil Grup Irama Manunggal menjadikan sebuah rasa ingin tau untuk menggabungkan berbagai elemen musik menjadi sebuah karya yang unik.

Bentuk penyajian yang disajikan Grup Irama Manunggal dalam mengadaptasi musik campursari ke dalam musik liturgi yaitu dengan memilih lagu bernuansa Jawa yang ada pada buku Madah Bakti kemudian disesuaikan khas musik Jawa dengan instrumen tradisional seperti gamelan dan kendang dengan alat musik modern seperti *keyboard* dan gitar, sehingga menciptakan warna musik yang

unik sekaligus menghormati tradisi dan memberikan nuansa yang baru dalam peribadahan. Sehingga umat dapat merasakan suasana peribadahan yang lebih hidup dan dekat dengan budaya Jawa.

B. Saran

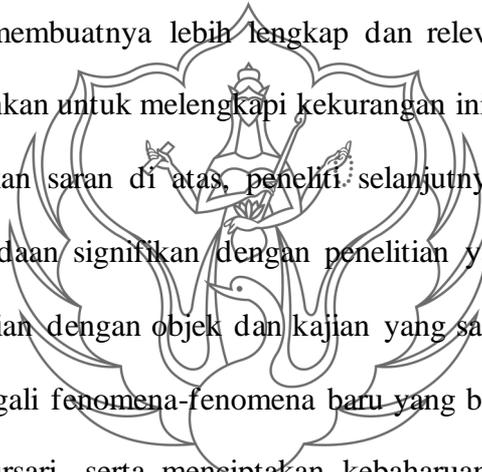
Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman peribadahan di Gereja Stasi Maria Assumpta melalui penggunaan musik campursari. Pertama, penting bagi gereja untuk menanggapi persepsi keseluruhan umat tentang penggunaan musik campursari dalam ibadah. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara yang melibatkan berbagai anggota jemaat, sehingga gereja dapat memahami bagaimana musik ini mempengaruhi pengalaman spiritual mereka. Dengan mendapatkan masukan langsung dari jemaat, gereja dapat mengevaluasi dan menyesuaikan penggunaan musik dalam peribadahan agar lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan umat.

Selanjutnya, penulis juga menyarankan kepada Grup Irama Manunggal untuk terus mengembangkan aransemen musik campursari dengan cara berinovasi dan melibatkan umat dalam proses kreatif. Keterlibatan jemaat dalam penciptaan dan adaptasi lagu-lagu dapat menciptakan rasa kepemilikan dan keterikatan yang lebih kuat terhadap musik yang dibawakan. Misalnya, grup dapat mengadaptasi lagu-lagu populer atau menciptakan lagu baru yang relevan dengan tema perayaan ibadah, sehingga musik tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga bagian integral dari pengalaman spiritual. Inovasi dalam aransemen ini juga bisa mencakup eksplorasi

elemen hibriditas yang menjadi ciri khas musik campursari, di mana instrumen tradisional dan modern berpadu untuk menciptakan harmoni yang menarik. Dengan demikian, baik gereja maupun grup musik dapat berkolaborasi untuk menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup dan bermakna, sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi budaya lokal dalam konteks peribadahan.

Adapun kelemahan pada penelitian ini adalah kurangnya penggunaan analisis lagu sebagai landasan kajian musikalitas dalam membahas bentuk aransemen lagu. Selain itu, penelitian ini juga minim tinjauan pustaka sebagai referensi. Untuk membuatnya lebih lengkap dan relevan, kepada para peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi kekurangan ini.

Berdasarkan saran di atas, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menemukan perbedaan/signifikan dengan penelitian yang sudah ada jika ingin melakukan penelitian dengan objek dan kajian yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan cara menggali fenomena-fenomena baru yang belum valid dalam konteks musikalitas campursari, serta menciptakan kebaruannya dengan menemukan pembeda yang jelas antara penelitian ini dan penelitian terdahulu lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih bermutu dan memberikan kontribusi signifikan dalam bidang musikologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Don, Y., & Bakok, B. (n.d.). *Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta*.
- Dwi, & Lono Simatupang. (2018). *Kehadiran Nyanyian Rohani Dalam Liturgi Gereja Katolik Di Yogyakarta: Studi Kasus Nyanyian Karya Soeliandari Remo*. Universitas Gadjah Mada.
- E. Martasudjita, & Karl-Edmund Prier SJ. (2009). *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Pusat Musik Liturgi.
- Edmunds Karl, & Prier. (2015). *Panduan Musik Liturgi*.
- J Cresswell. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among fine approaches*.
- Joko Wiyoso. (2007). *Campursari: Suatu Bentuk Akulturasi Budaya Dalam Musik*.
- Kobi, M. F. (n.d.). *Campursari: Bentuk Lain Dari Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern*.
- Konsili Vatikan II. (1993). *Konstitusi Tentang Liturgi Suci. (SACROSACTUM CONCILLIUM)*. Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II, Diterjemahkan Oleh R. Hardawiryan*. Jakarta *Dokumen Dan Penerangan KWI-Obor*.
- Kristanto J, M. E. (2007). *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi*.
- Labeti, U. C. S. (2021). *Pandangan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Terhadap Budaya Dalam Konteks Masyarakat Jawa*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 60–81.
- Laksono, J. T. (2010). *Campursari: Suatu Bentuk Akulturasi Budaya Dalam Musik*. *Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta*, 8(1), 14–21.
- Laksono, J. T., Fakultas, E., Pertunjukan, S., & Yogyakarta, I. (n.d.). *Pesrpektif Historis Campursari Dan Campursari Ala Manthous*.
- Martasudjita, E. (1999). *Pengantar Liturgi*.
- Pasaribu, D. S. & S. Theodora. (2021). *Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang*.
- Pratama, R. M., & Harmono Sejati, I. R. (2022). *Kreativitas Aransemen Musik Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud, Kabupaten Bondowoso*. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(1), 30–41. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i1.376>

Prier, K.-E. (2023). *Hidup Untuk Musik*.

Robert. J Stenberg, & Lubart. (n.d.). *The Cambridge Handbook of Creativity*.

Sembodo, M. L., & Sunarto, B. (2021). Langen Sekar Pamuji Aliran Baru Dalam Musik Religi Gereja Kristen Jawa Di Surakarta. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 14(1), 26–34.

